

**IKON DAN SIMBOL  
YANG DIGUNAKAN OLEH KOMUNITAS MOTOR  
DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi persyaratan  
guna memperoleh gelar sarjana S1  
pada Jurusan Sastra Indonesia

diajukan oleh  
**Bayu Wahyudi**  
**06 184 012**



**Jurusan Sastra Indonesia  
Fakultas Sastra Universitas Andalas  
Padang  
Juli 2011**

## ABSTRAK

Bayu Wahyudi. 2011. *Ikon dan Simbol yang Digunakan oleh Komunitas Motor di Kota Padang*. Pembimbing I, Dr. Fajri Usman, M.Hum. Pembimbing II, Sonezza Ladyanna, S.S., M.A.

Penelitian terhadap komunitas motor ini dilatarbelakangi oleh adanya penggunaan ikon dan simbol yang digunakan oleh komunitas motor di Kota Padang. Masalah penelitian ini adalah ikon dan simbol apa sajakah yang digunakan oleh komunitas motor di Kota Padang dan apakah makna dari simbol yang digunakan oleh komunitas motor di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ikon dan simbol yang digunakan oleh komunitas motor di Kota Padang dan menjelaskan makna dari simbol yang digunakan oleh komunitas motor di Kota Padang.

Metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap dan dilanjutkan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan dengan teknik dasar berupa teknik pilah unsur penentu (teknik PUP) dan teknik lanjutan berupa hubung banding membedakan (HBB). Data yang sudah dianalisis akan disajikan dengan menggunakan metode formal dan informal.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan tiga puluh lima ikon dan simbol yang digunakan oleh komunitas motor di Kota Padang. Walaupun ada ikon yang terlihat sama, tetapi simbolnya berbeda, seperti ikon perisai. Simbolnya yang pertama menggambarkan harapan semoga anggota di komunitas tersebut dapat memperisai diri dari hal-hal yang negatif. Simbolnya yang kedua menggambarkan anggota tersebut dapat mempertahankan komunitasnya dan berusaha menyelesaikan masalah menyangkut keluarga besar komunitasnya. Simbol pada komunitas motor secara umum bermakna positif dan jauh dari perbuatan anarkis.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan suatu unsur yang penting dalam menyampaikan informasi untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan. Komunikasi ada dua macam, komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alatnya, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan alat bukan bahasa, seperti bunyi peluit, cahaya (lampu, api), semafor, dan termasuk juga tanda (Chaer dan Leonie Agustina, 2004:20).

Tanda merupakan bagian dari ilmu semiotika yang menandai sesuatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek. Dalam hal ini, *tanda* selalu menunjukkan pada sesuatu hal yang nyata, misalnya, benda, kejadian, tulisan, bahasa, tindakan, peristiwa, dan bentuk-bentuk tanda yang lain (Santosa, 1993:4). Salah satu tanda tersebut adalah tanda pada komunitas motor.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, kebutuhan, risiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau

banyak” (<http://komunitas.blog.telkomspeedy.com/apa-itu-komunitas/>). Artikel tersebut dikutip dari *Cara Membuat Blog Komunitas Di Indonesia*, edisi Januari 2009. Komunitas adalah kelompok organisme (orang, dsb) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban (KBBI, 2003:586). Salah satu komunitas tersebut adalah komunitas motor.

Komunitas motor memang tidak jauh berbeda dengan klub motor, sama-sama tidak melakukan kegiatan yang berbau rusuh dan tawuran, namun dari segi peraturan dan keselamatan berkendara (*safety riding*), keduanya sangat berbeda. Komunitas motor lebih mengandalkan kegiatan wisata bersama (*touring*) tanpa embel-embel dari pabrikan motor. Ciri-cirinya, komunitas (*community*) motor terdiri dari berbagai tipe dan merek motor, serta dari berbagai macam aliran.

Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) mereka lebih sederhana tidak terlalu banyak aturan, bahkan keselamatan (*safety*) berkendaranya pun dapat diminimalisir misalnya boleh memakai sandal dan helm untuk boncengan tidak perlu menutupi semua bagian wajah (*full face*). Seperti halnya klub motor, komunitas motor juga melakukan kegiatan sosial.

Komunitas motor lebih mengedepankan solidaritas, apa pun motornya yang penting solid dan bekerja sama. Pelantikan anggota baru jauh dari kata anarkis dan hanya sekedar pengenalan komunitas (*community*) dan peraturan saja. Biasanya terbentuk karena sering berkumpul bersama dan berdasarkan keinginan membangun sebuah wadah bila ingin melakukan wisata bersama (*touring*); nama dan lambang mereka ada yang tercatat di kepolisian, tetapi ada pula yang tidak dan hanya sebatas

perkumpulan anak motor saja (<http://tawvic.wordpress.com/perbedaan-geng-motor-club-motor-dan-motor-community/>). Artikel tersebut dikutip dari *Blognya Taufiq*, edisi Januari 2009. Para pengendara sepeda motor, terlebih yang berhimpun dalam komunitas motor kerap disebut *bikers*.

Sebuah lambang pada komunitas motor merupakan bentuk komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari kajian semiotik. Wiryatmadja (dalam Santosa, 1993:3) semiotik adalah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda dalam maknanya yang luas di dalam masyarakat, baik yang lugas (*literal*) maupun yang kias (*figuratif*), baik yang menggunakan bahasa maupun non bahasa.

Tanda dengan acuannya dibagi oleh Peirce (dalam Santosa, 1993:10-12) ke dalam tiga jenis hubungan antara lain ikon, simbol, dan indeks. Ikon adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya (terlihat pada gambar atau lukisan). Simbol adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat. Pada simbol menampilkan hubungan antara penanda dan petanda dalam sifatnya yang arbitrer. Misalnya, rambu-rambu lalu lintas. Indeks adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya. Misalnya, asap yang mengepul merupakan indeksikal bagi api yang menyala.

Pada penelitian ini, diteliti ikon dan simbol yang terdapat pada komunitas motor.



Pada gambar Vespa Antique Club (VAC), terdapat tiga ikon, yaitu: ikon sebuah *perisai*, ikon gambar *vespa berwarna kuning*, dan ikon berlatar warna *hijau, putih, dan merah*. Pada ikon pertama, berupa perisai. Perisai adalah alat untuk melindungi diri dan untuk menangkis senjata (KBBI, 2003:860). Jadi, menyimbolkan sebuah harapan, semoga anggota Vespa Antique Club dapat memperisai diri dari hal-hal yang sifatnya negatif.

Ikon kedua, gambar vespa berwarna kuning. Kuning merupakan simbol kemakmuran (<http://www.nahninu.com/Articles/Blog/Warna-dan-Maknanya.html>). Artikel tersebut dikutip dari *Nahninu* oleh Ahmad Arifin, edisi Maret 2009. Tulisan Vespa Antique Club mengelilingi gambar tersebut, ditambah dengan tulisan Indonesia di bagian paling atas sebagai tempat asal klub.

Ikon ketiga, berlatar warna hijau, putih, dan merah. Warna-warna tersebut memberikan simbol. Hijau merupakan simbol kedamaian dan kesejukan, putih merupakan simbol kesucian, dan merah merupakan simbol keberanian. Secara keseluruhan, gambar ini menunjukkan makna berani menghadapi tantangan dalam

kedamaian dan kesucian hati demi terciptanya kemakmuran. Angka di atas menunjukkan tanggal berdirinya Vespa Antique Club, yakni 28-10-1993.

Lambang selalu dikaitkan dengan tanda-tanda yang sudah diberi sifat-sifat kultural, situasional, dan kondisional (Santosa, 1993:5). Selanjutnya, warna *merah putih* pada bendera kita "Sang Saka Merah Putih" merupakan lambang kebanggaan bangsa Indonesia. Warna *merah* diberi makna secara situasional, kondisional, dan kultural oleh bangsa Indonesia adalah: gagah, berani, dan semangat yang berkobar-kobar untuk meraih cita-cita luhur bangsa Indonesia, yaitu masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Demikian pula pada warna *putih*, secara kondisional, situasional, dan kultural diberi makna: suci, bersih, mulia, luhur, bakti dan penuh kasih sayang.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat menarik untuk diteliti, terutama dari segi semiotik. Semiotik yang menjadi cabang ilmu linguistik sangat cocok untuk mengkaji lambang karena lambang merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dalam ilmu semiotik khususnya dan ilmu linguistik pada umumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dibatasi pada hal sebagai berikut.

1. Ikon dan simbol apa sajakah yang ada pada komunitas motor di Kota Padang?

2. Apakah makna dari simbol yang terdapat dalam komunitas motor di Kota Padang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan ikon dan simbol yang ada pada komunitas motor di Kota Padang.
2. Menjelaskan makna dari simbol yang ada pada komunitas motor di Kota Padang.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan ikon dan simbol yang ada pada komunitas motor di Kota Padang, dan makna dari simbol tersebut. Ikon dan simbol yang terdapat pada kelima belas data yang berhasil dikumpulkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat tiga puluh lima ikon dan simbol yang digunakan dalam komunitas motor. Ketiga puluh lima ikon dan simbol itu adalah:

- Ikon

Mahkota, perisai, tongkat, sayap burung, sayap kelelawar, selendang, bergonjong, kemudi kapal, jangkar kapal, bintang, tanduk tiga, baris, piston motor, kunci pas motor, genre cowok dan cewek, bendera merah putih, sepeda motor, roda motor, huruf M besar, ukiran, hati, tujuh helai sayap burung kiri dan kanan, dada burung segi lima, tiga buah bukit, tangan yang bersatu, warna kuning, putih, merah, biru polos, biru langit, biru laut, biru bersinar atau bergaris, orange, dan hijau.

- Simbol

Menggambarkan seorang raja (pemimpin), menggambarkan dapat memperingatkan diri dari hal-hal yang sifatnya negatif dan menggambarkan dapat mempertahankan komunitas dan berusaha menyelesaikan masalah menyangkut keluarga besar komunitas, menggambarkan saling

menyokong dan bantu-membantu sesama *bikers* dalam segala hal yang sifatnya positif, menggambarkan sebagai penjelajah guna memperluas pergaulan antar sesama *bikers* baik dalam maupun luar daerah, menggambarkan sering melakukan wisata bersama (*touring*) dalam dan luar daerah pada malam hari, menggambarkan ikatan silaturahmi yang kuat sesama komunitas dan klub dimanapun berada, menggambarkan berasal dari wilayah Minangkabau, menggambarkan selalu kumpul di tepi laut, menggambarkan persatuan antara sesama anggota dan menggambarkan tertib pada peraturan lalu lintas serta taat kepada Pancasila, menggambarkan rumah adat Minangkabau serta kecintaan terhadap Minangkabau, menggambarkan sebagai mempererat tali solidaritas sesama masyarakat dan *bikers*, menggambarkan keseharian berkegiatan seputar mesin otomotif, menggambarkan selalu siap sedia dalam perbaikan motor, menggambarkan dalam komunitas beranggotakan cewek dan cowok, menggambarkan semua anggota klub mengakui NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) mengalir di dalam diri dan menggambarkan komunitas menetap di Indonesia, menggambarkan pengguna motor bebek, menggambarkan suka wisata bersama (*touring*) baik dalam maupun luar daerah, menggambarkan keluarga besar, menggambarkan siap untuk melalui segala rintangan yang menghadang walau sesulit apapun dan menggambarkan kecintaan akan budaya Indonesia, menggambarkan kasih sayang sesama manusia,

menggambarkan tujuh visi dan misi, menggambarkan lima sila, menggambarkan daerah Padang atau berada di sekitar daerah bukit barisan Sumatera, menggambarkan lebih mengutamakan persaudaraan dari pada individu perorangan komunitas dengan kata lain tidak membedakan antar sesama klub, menggambarkan pencerahan terhadap klub, menggambarkan kesucian, menggambarkan keberanian, menggambarkan sudah merasakan istirahat (break) dalam komunitas dikarenakan kesibukan pada masing-masing anggota, menggambarkan kecerahan dalam persahabatan, menggambarkan komunitas tidak memikirkan angan-angan setinggi langit tetapi dijalani apa adanya ibarat air yang mengalir, menggambarkan mulai mengembangkan komunitas setelah merasakan istirahat (break) selama tiga bulan, menggambarkan persahabatan baik itu sesama *bikers* maupun masyarakat serta lingkungan, menggambarkan kedamaian dan kesejukan.

Dari penelitian ini, terlihat jelas bahwa dalam komunitas motor banyak terdapat ikon dan simbol. Walaupun ikonnya terlihat sama, tetapi ada simbolnya yang berbeda, seperti ikon perisai. Simbol yang pertama menggambarkan harapan semoga anggota di komunitas tersebut dapat memperisai diri dari hal-hal yang negatif. Simbol yang kedua menggambarkan anggota tersebut dapat mempertahankan komunitasnya dan berusaha menyelesaikan masalah menyangkut keluarga besar komunitasnya. Simbol pada komunitas motor secara umum bermakna positif dan jauh dari perbuatan anarkis.

## **4.2 Saran**

Penelitian tentang ikon dan simbol yang digunakan oleh komunitas motor, memberikan kemungkinan dianalisis dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Berdasarkan penelitian penulis, ternyata ikon dan simbol yang digunakan oleh komunitas motor sangat beragam dan masih perlu diteliti lebih lanjut. Untuk itu disarankan ada penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang ikon dan simbol yang digunakan oleh komunitas motor, tidak hanya di Kota Padang melainkan di seluruh Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ahmad. 2009. "Warna dan Maknanya" dalam [nahninu.com](http://nahninu.com), diakses pada tanggal 25 September 2010.
- Ave Edi, Ilhaded. 2009. "Ikon dan Simbol pada Pamflet Pertunjukan Musik: Sebuah Tinjauan Semiotik" (skripsi). Padang: Universitas Andalas.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Helmi, Yeti. 2002. "Karikatur Reformasi dalam Kartun Karya Gatot Eko Cahyono (Sebuah Tinjauan Semiotik)" (skripsi). Padang: Universitas Andalas.
- Masinambow, E. K. M dan Rahayu S. Hidayat. 2001. *Semiotik Mengkaji Tanda dalam Artifak*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santosa, Puji. 1993. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Taufiq. 2009. "Perbedaan Geng Motor, Klub Motor, dan Motor Community" dalam [tawvic.wordpress.com](http://tawvic.wordpress.com), diakses pada tanggal 20 September 2010.
- Yuhayat, Euis. 2008. "Makna Tanda dalam Komunikasi Nonverbal Tentara Angkatan Darat dalam Perang (Tinjauan Semiotik)" (skripsi). Padang: Universitas Andalas.